

STUDI BIAYA MENGIKUTI PELELANGAN PEKERJAAN KONSTRUKSI PEMERINTAH

Oleh:

Enni Supriyani¹, Akhmad Suradji², dan Benny Hidayat³

¹Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik

²Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik

³Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik

Universitas Andalas

ennisupriyani@gmail.com, akhmadsuradji@gmail.com, bennyhidayat@ft.unand.ac.id

Abstrak

In the implementation of government construction work, to get to the contractor (contractor) who is able to carry out the work in accordance with the specified requirements at a reasonable price and can be justified in terms of both quality and time of implementation, the project owner held the auction process. Contractors who want to follow the auction costs, of this then do research on the type and amount of costs incurred by the contractor during the auction. This research was conducted by looking at the relationship and influence between the value of the work packages with the amount of expenses incurred during the auctions. This research resulted in the type of expenses incurred during the auctions include Cost ATK, electricity, internet, employee salaries and telephones, transportation, consumption, SKA, SKT, administration fees letter of support, bank administration fees, administrative costs of insurance, and the cost of preparation of the contract, marketing costs (the manager of the auction, the client, sponsors and money thugs). The type of cost is the cost for the auction manager and the client. From the results of the regression analysis can predict the costs incurred during the auctions is $Y = 4059762.314 + 0.002 X$, and $Y = 10,227,390.399 + 0.015 X$ respectively without taking into account the costs of marketing and marketing costs. Where X is the value of the work packages that followed (Value Project) maximum up to 3 billion Rupiah.

Keywords: Cost, Auctions, Construction Works.

1. Pendahuluan.

Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pemerintah, untuk mendapatkan pelaksana konstruksi (kontraktor) yang mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dengan harga yang wajar dan dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi mutu maupun waktu pelaksanaannya, pemberi tugas atau pemilik proyek mengadakan proses tender (pelelangan). Kontraktor yang ingin mengikuti kegiatan tersebut harus menyesuaikan dengan kemampuan.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Tangkeallo (2013) tentang “ Analisis Biaya Lelang pada Pekerjaan Konstruksi di Lingkungan Pemda Kabupaten Morowali” menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan pekerjaan konstruksi pembangunan jalan dengan nilai pagu 100 juta sampai dengan 1 Milyar rupiah tidak tergantung pada nilai pagu anggaran namun cenderung bervariasi. Dalam penelitian ini proses pelelangan

mengacu pada Keppres No. 80 Tahun 2003 mulai dari pengumuman sampai dengan penetapan pemenang.

Mengingat terdapat perubahan peraturan mengenai proses pelelangan yang beberapa tahun belakangan diberlakukan yaitu Perpres No. 70 tahun 2012 dan turunannya, diantaranya perubahan sistem pengadaan barang dan jasa yang sebelumnya secara konvensional (*non e-procurement*) menjadi sistem elektronik (*e-procurement*), kualifikasi kontraktor, jenis pelelangan dan jumlah biaya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti proses lelang pekerjaan konstruksi mulai dari pengumuman sampai dengan penandatanganan kontrak termasuk didalamnya biaya-biaya lain yang mungkin dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh kontraktor dalam mengikuti proses lelang pekerjaan konstruksi pemerintah.

2. Lelang Elektronik dan Biaya yang Dikeluarkan.

Lelang secara elektronik adalah proses pengadaan barang atau jasa yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Perpres No.70 tahun 2012). Berdasarkan Perpres No. 70 Tahun 2012 tentang pengadaan barang atau jasa pemerintah, jenis-jenis pelelangan yang dapat dilakukan untuk pemilihan penyedia pekerjaan konstruksi dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Pelelangan Umum

Pelelangan umum adalah metode pemilihan penyedia barang atau pekerjaan konstruksi atau jasa lainnya untuk semua pekerjaan yang dapat diikuti oleh semua penyedia barang atau pekerjaan konstruksi atau jasa lainnya yang memenuhi syarat. Pelaksanaan Pelelangan Umum dilakukan untuk pekerjaan yang bernilai di atas 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah). Dalam pelelangan umum tidak ada negosiasi teknis dan harga. Pemilihan penyedia barang atau pekerjaan konstruksi atau jasa lainnya pada prinsipnya dilakukan melalui metode pelelangan umum dengan pascakualifikasi.

2. Pelelangan Terbatas.

Pelelangan terbatas adalah metode pemilihan penyedia barang atau pekerjaan konstruksi dengan jumlah penyedia yang mampu melaksanakan diyakini terbatas dan untuk pekerjaan kompleks. Pekerjaan yang memerlukan teknologi tinggi, mempunyai resiko tinggi, menggunakan peralatan yang didesain khusus dan atau pekerjaan yang bernilai di atas Rp. 100.000.000.000,- (seratus milyar rupiah).

3. Pemilihan Langsung.

Pemilihan langsung adalah metode pemilihan penyedia pekerjaan konstruksi untuk pekerjaan yang bernilai paling tinggi Rp. 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah). Pemilihan langsung dilakukan proses pascakualifikasi, dalam pemilihan ini tidak ada negosiasi teknis dan harga.

4. Penunjukan Langsung

Penunjukan langsung adalah metode pemilihan penyedia barang atau jasa dengan cara menunjuk langsung 1 (satu) penyedia barang atau jasa. Penunjukan langsung dapat dilakukan dalam hal :

- a. keadaan tertentu dan
- b. pengadaan barang khusus atau pekerjaan konstruksi khusus atau jasa lainnya yang bersifat khusus.

Penunjukan langsung dilakukan dengan negosiasi baik teknis maupun harga sehingga diperoleh harga yang sesuai dengan harga pasar yang berlaku serta teknis yang dapat dipertanggung jawabkan.

5. Pengadaan langsung.

Pengadaan langsung adalah pengadaan barang atau jasa, tanpa melalui pelelangan atau seleksi atau penunjukan langsung. Pengadaan langsung dapat dilakukan terhadap pengadaan barang atau pekerjaan konstruksi atau jasa lainnya bernilai paling tinggi Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah).

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (mulyadi, 2002). Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan jenis biaya dalam kegiatan pelelangan dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Biaya Proses lelang

Biaya proses lelang yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan pada setiap tahap mengikuti lelang mulai dari pengumuman sampai dengan penandatanganan kontrak, diantaranya : Listrik, Internet, Gaji Pegawai, ATK, Telpon, Transportasi, Konsumsi, Surat Keterangan Ahli (SKA), Surat Keterangan Terampil (SKT), Administrasi Bank, Administrasi Asuransi, dan Penyiapan Kontrak.

2. Biaya marketing

Yang dimaksud dengan biaya marketing pada penelitian ini adalah biaya-biaya lain yang dikeluarkan diluar dari proses lelang yang sebenarnya, biaya-biaya tersebut

diantaranya adalah : Biaya Marketing untuk pengelola lelang, biaya marketing pihak klient, biaya marketing sponsor dan uang preman.

3. Metodologi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nasir (1988), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini hal yang dimaksud adalah besarnya biaya yang dikeluarkan pada setiap tahapan proses lelang yang diikuti oleh kontraktor sampai terkontrak. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan bacaan, peraturan perundang-undangan, literatur dan hasil penelitian yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian. Kemudian melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi item-item biaya yang dikeluarkan pada setiap tahapan dan untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan pada setiap item dan tahapan dalam mengikuti proses lelang, selanjutnya menyusun instrument penelitian dan melakukan wawancara terstruktur dengan responden terpilih. Wawancara terstruktur yaitu teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (sugiyono,2014). Responden dalam penelitian ini adalah kontraktor dibidang bangunan gedung, jalan, jembatan, dan irigasi.

Setelah dilakukan wawancara terstruktur dengan responden maka diperoleh data berupa biaya yang dikeluarkan pada setiap tahapan proses lelang, data tersebut kemudian diolah dengan cara menghitung jumlah biaya berdasarkan komponen biaya yang dikeluarkan, pembagian komponen biaya dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya umum, biaya pelaksanaan dan biaya marketing. Biaya umum berupa biaya listrik, internet, gaji pegawai, telepon, dan biaya Alat Tulis Kantor (ATK). Biaya pelaksanaan yaitu biaya yang dikeluarkan untuk transportasi, konsumsi, Surat Keterangan Ahli (SKA), Surat Keterangan Terampil (SKT), administrasi surat dukungan, administrasi

Bank, Administrasi asuransi dan penyiapan kontrak. Sedangkan biaya marketing adalah biaya yang dikeluarkan untuk pengelola proyek, pihak klient, biaya sponsor dan biaya preman.

Setelah diperoleh jumlah biaya berdasarkan komponen kemudian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pelelangan tanpa biaya marketing dan pelelangan dengan biaya marketing, selanjutnya jumlah tersebut ditabulasi berdasarkan nilai paket pekerjaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan tanpa memperhitungkan biaya marketing atau dengan memperhitungkan biaya marketing.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mencari kekuatan hubungan antara dua variabel, dengan analisis korelasi. Analisa korelasi yang dilakukan adalah variabel bebas (biaya yang dikeluarkan) dikorelasikan dengan variabel terikat (nilai paket pekerjaan).

Analisis regresi dilakukan untuk mencari model matematis antara variabel terikat dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik turunkan. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, persamaan umumnya dapat dilihat sebagai berikut (Juanda, 2009) :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y= Variabel dependen

a = Intersep atau perpotongan dengan sumbu tegak

b= Kemiringan atau gradien garis lurus tersebut

X= Variabel Independen

Setelah mendapatkan model regresi, model tersebut harus diuji terlebih dahulu yaitu :

1. *Coefficient of determination Test* atau R^2 Test

R^2 juga digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terhadap data. Daerah nilai R^2 adalah dari nol sampai satu. Semakin dekat nilai Y dari model regresi kepada titik-titik data, maka nilai R^2 semakin tinggi.

2. Pengujian garis regresi linear sederhana dengan Uji F

Uji keragaman untuk menentukan garis regresi yang terbaik sering disebut dengan uji F. Tahap untuk menguji apakah model regresi tersebut dapat menjelaskan atau memprediksi jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebagai berikut (Juanda, 2009) :

a. Perumusan Hipotesis :

Ho : $\alpha_1 = \dots = \alpha_5 = 0$ Model tidak dapat menjelaskan atau memprediksi biaya yang dikeluarkan, Ho : Paling sedikit ada $\alpha_1 \neq 0$ Model dapat menjelaskan atau memprediksi biaya yang dikeluarkan selama mengikuti.

b. Penentuan nilai kritis, misalnya dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ pada uji ini digunakan uji F (*F test*).

c. F hitung dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer dalam tabel analisis ragam (ANOVA).

d. Kriteria pengambilan keputusan (*Decision Rule*)

Terima Ho, jika F hitung < F tabel, artinya secara statistik belum dapat dibuktikan bahwa model tersebut bisa menjelaskan atau memprediksi biaya yang dikeluarkan; artinya semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai variabel tak bebas (Y). Terima H1 (Tolak Ho), Jika F hitung > F tabel, artinya secara statistik telah dibuktikan bahwa model tersebut dapat menjelaskan atau memprediksi biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelepasan; artinya bahwa nilai paket pekerjaan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan.

Kriteria keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas (P_{value} atau *sign.*) yang diperoleh dari perhitungan komputer kemudian dibandingkan dengan taraf nyata pengujian yang digunakan ($\alpha=5\%$). Jika probabilitas (*sign*) lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka keputusannya adalah menolak Ho atau menerima hipotesis alternatif (H1)

3. Pengujian koefisien garis regresi linier sederhana dengan uji T

Setelah dilakukan pengujian dengan uji F maka selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi. Tahap uji-t ini adalah sebagai berikut (Juanda, 2009) :

a. Perumusan Hipotesis

Ho : $\alpha_1 = 0$ Faktor ke-i tidak berpengaruh terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelepasan, H1 : $\alpha_1 \neq 0$

Faktor ke-i berpengaruh nyata terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelepasan

b. Penentuan nilai kritis, misalnya dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$ karena pengujian dua sisi (*two-tailed test*) maka pada penentuan t_{tabel} menggunakan $\alpha/2$. Untuk tabel T, derajat bebas (*degree of freedom*) adalah $n-p-1$. p menyatakan banyaknya peubah bebas dan n adalah banyaknya kasus.

c. Nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer.

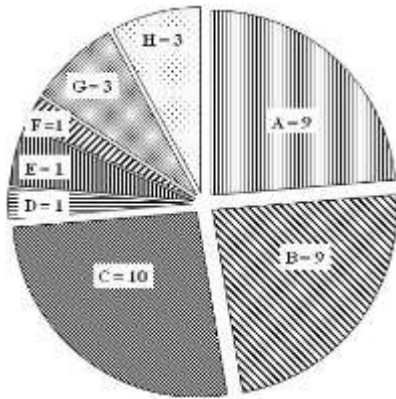
d. Pengambilan keputusan (*Decision Rule*)

Terima Ho, jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, artinya secara statistik belum dapat dibuktikan bahwa faktor ke-i tersebut berpengaruh nyata terhadap biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelepasan. Terima H1 (Tolak Ho), jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, artinya secara statistik telah dibuktikan bahwa faktor ke-i tersebut berpengaruh nyata terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelepasan.

Kriteria keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan angka probabilitas (P_{value} atau *sign.*) yang diperoleh dari perhitungan komputer kemudian dibandingkan dengan taraf nyata pengujian yang digunakan ($\alpha=5\%$). Jika probabilitas (*sign.*) lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha=5\%$), maka keputusannya adalah menolak Ho atau menerima hipotesis alternative (H1). P_{value} atau *significance* dapat diinterpretasikan sebagai peluang (risiko) kesalahan dalam menyimpulkan H1.

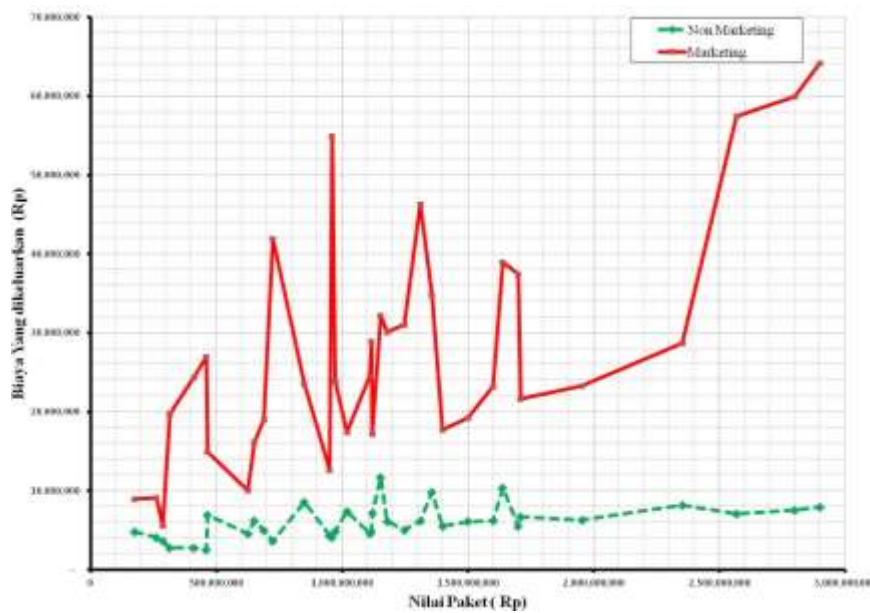
4. Analisis dan Pembahasan

Wawancara dilakukan dengan delapan orang responden, dengan jumlah sampel 38 (tiga puluh delapan) nilai paket pekerjaan. Kontribusi masing-masing responden dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini .



Gambar 1. Kontribusi Responden Pada penelitian

Dari hasil wawancara diperoleh data berupa nilai paket pekerjaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam mengikuti proses pelelangan (tanpa memperhitungkan biaya marketing dan dengan memperhitungkan biaya marketing) dari data tersebut didapat grafik hubungan antara nilai paket pekerjaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan adalah seperti gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Nilai Paket pekerjaan konstruksi dan biaya yang dikeluarkan

Hubungan antara Nilai Paket Pekerjaan Konstruksi dengan Biaya yang Dikeluarkan.

Untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 1 dibawah ini (Sugiyono, 2014) :

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh besarnya hubungan antara nilai paket pekerjaan dengan biaya yang dikeluarkan tanpa memperhitungkan biaya marketing adalah 0,534 hal ini berarti terjadi hubungan yang sedang antara nilai paket pekerjaan dengan biaya yang dikeluarkan

dengan tingkat signifikansi koefisien korelasi jauh dibawah 0,05 artinya bahwa nilai paket pekerjaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan berkorelasi secara signifikan. Sedangkan untuk pelelangan dengan memperhitungkan biaya marketing hubungan antara nilai paket pekerjaan biaya yang dikeluarkan adalah sebesar 0,695 hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat antara nilai paket pekerjaan dengan biaya yang dikeluarkan dengan tingkat signifikansi koefisien korelasi jauh dibawah 0,05 artinya bahwa nilai paket pekerjaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan berkorelasi secara signifikan.

Pengaruh Nilai Paket Pekerjaan dengan Jumlah Biaya yang Dikeluarkan Tanpa Memperhitungkan Biaya Marketing.

Untuk mengetahui adakah pengaruh antara nilai paket pekerjaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan maka dilakukan uji regresi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan dalam memprediksi jumlah biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan tanpa memperhitungkan biaya marketing sebagai berikut :

$$Y = 4.059.762,314 + 0,002 X$$

Dari persamaan di atas Interpretasi koefisien b (*nilai slope*) sama dengan 0,002 berarti untuk kenaikan Rp.1.000.000,- dalam X, diduga Y akan meningkat sebesar Rp.2.000,-. Besarnya nilai R² didapat dari nilai R Square adalah 0,285 hal ini berarti bahwa 28,5% biaya yang dikeluarkan ditentukan oleh nilai paket pekerjaan sedangkan sisanya sebesar 71,5% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji F diperoleh F hitung (13,151 > F tabel (4,14) maka Ho ditolak dengan probabilitas (0,001) lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut dapat menjelaskan atau memprediksi biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan.

Hasil uji T untuk constant diperoleh nilai t hitung (6,645) > t tabel (2,03) maka Ho ditolak, dengan probabilitas 0,0000 jauh lebih kecil dari 0,05, dalam hal ini berarti variabel biaya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai paket pekerjaan. Sedangkan hasil uji T untuk Nilai Paket diperoleh Nilai t hitung

(3,626) > t tabel (2,03) maka Ho ditolak, dengan probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05, dalam hal ini berarti variabel biaya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai paket pekerjaan.

Pengaruh Nilai Paket Pekerjaan dengan Jumlah Biaya yang Dikeluarkan dengan Memperhitungkan Biaya Marketing.

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan dalam memprediksi jumlah biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan dengan memperhitungkan biaya marketing adalah sebagai berikut :

$$Y = 10.227.390,399 + 0,015 X$$

Dari persamaan di atas Interpretasi koefisien b (*nilai slope*) sama dengan 0,015 berarti untuk kenaikan Rp.1.000.000,- dalam X, diduga Y akan meningkat sebesar Rp.15.000,-.

Besarnya nilai R² didapat dari nilai R Square adalah 0,483 hal ini berarti bahwa 48,3% biaya yang dikeluarkan ditentukan oleh nilai paket pekerjaan sedangkan sisanya sebesar 51,7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan Uji F diperoleh F hitung (30,855 > F tabel (4,149) maka Ho ditolak dengan probabilitas (0,0000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model tersebut dapat menjelaskan atau memprediksi biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan.

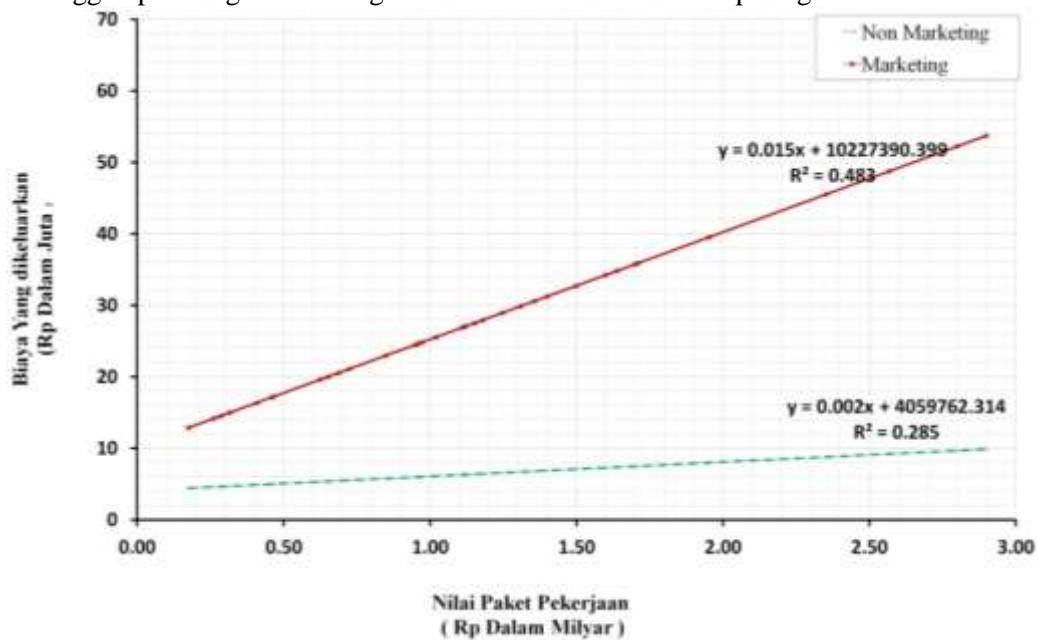
Hasil uji T untuk constant diperoleh nilai t hitung (2,82) > t tabel (2,03) maka Ho ditolak, dengan probabilitas 0,0000 jauh lebih kecil dari 0,05, dalam hal ini berarti variabel biaya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai paket pekerjaan. Sedangkan hasil uji T untuk Nilai Paket diperoleh Nilai t hitung (8,633) > t tabel (2,03) maka Ho ditolak, dengan probabilitas 0,008 lebih kecil dari 0,05, dalam hal ini berarti variabel biaya berpengaruh secara signifikan terhadap nilai paket pekerjaan.

Hasil Analisis Data.

Dari kedua persamaan di atas dilakukan perhitungan terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan berdasarkan nilai paket pekerjaan

yang diikutisehingadiperolehgrafikhubunganantar

a nilai paket pekerjaan dengan biaya yang dikeluarkan seperti gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Nilai Paket pekerjaan konstruksi dan biaya yang dikeluarkan

Berdasarkan kedua persamaannya di atas diperoleh bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan selama mengikuti lelang pekerjaan konstruksi pemerintah adalah 2.5% dari nilai paket pekerjaan termasuk di dalamnya biaya marketing, besarnya biaya marketing pada saat pelelangan adalah 1.82% dari nilai paket pekerjaan konstruksi.

5. KESIMPULAN

Dari uraian Analisis dan Pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa :

- Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan pekerjaan konstruksi pemerintah meliputi :
 - Biaya Umum terdiri dari biaya ATK, listrik, internet, gaji pegawai, dan telepon
 - Biaya Pelaksanaan terdiri dari biaya transportasi, konsumsi, SKA, SKT, Biaya Administrasi surat dukungan, Administrasi Bank, Administrasi Asuransi, dan biaya penyiapan kontrak.
 - Biaya Marketing terdiri dari biaya untuk pengelola lelang, pihak klient, sponsor, dan uang preman.
- Dari jenis-jenis biaya yang dikeluarkan sebagaimana point 1 (satu) di atas, biaya

yang terbesar adalah biaya untuk pengelola lelang dan pihak klient.

- Berdasarkan analisis korelasi antara nilai paket pekerjaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pada saat pelelangan tanpa memperhitungkan biaya marketing, diperoleh angka koefisien korelasi 0,534. Hal ini berarti tingkat korelasi sedang. Hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa 28,5% biaya yang dikeluarkan ditentukan oleh nilai paket pekerjaan, sedangkan 71,5% ditentukan oleh faktor – faktor lain tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- Berdasarkan analisis korelasi antara nilai paket pekerjaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan pada saat pelelangan dengan memperhitungkan biaya marketing, diperoleh angka koefisien korelasi 0,695. Hal ini berarti tingkat korelasi kuat. Hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa 48,3% biaya yang dikeluarkan ditentukan oleh nilai paket pekerjaan, sedangkan 51,7% ditentukan oleh faktor – faktor lain tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.
- Berdasarkan point 3 dan 4 di atas, diperoleh bahwa faktor marketing mempengaruhi persentase biaya pengeluaran dalam proses pelelangan terhadap nilai paket pekerjaan.

6. Dari analisis regresi dapat dipredikksi besarnya biaya yang dikeluarkan selama mengikuti pelelangan pekerjaan konstruksi pemerintah dengan persamaan :
(1) $Y = 4.059.762,314 + 0,002 X$, dan (2) $Y = 10.227.390,399 + 0,015 X$, masing-masing untuk tanpa memperhitungkan biaya marketing dan dengan memperhitungkan biaya marketing. Dimana X adalah nilai paket pekerjaan yang diikuti (Nilai Proyek) maksimum sampai dengan 3 Milyar Rupiah.
7. Berdasarkan point 6 (enam) diatas, untuk pelelangan tanpa memperhitungkan biaya marketing diperoleh bahwa setiap kenaikan nilai paket pekerjaan Rp.1.000.000,- akan menaikkan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.000,-, sedangkan untuk pelelangan dengan memperhitungkan biaya marketing bahwa setiap kenaikan Rp.1.000.000,- akan menaikkan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.15.000,-

DaftarPustaka.

- Juanda, Bambang, 2009. *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. Bogor : IPB Press.
- Mulyadi. 2002. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Selemba Empat.
- Nazir, Mohammad.1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Presiden NO. 70 Tahun 2012. *Tentang Perubahan kedua atas peraturan presiden No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah*. Jakarta: PT. Tamita Utama.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Tangkeallo,M Marten. 2013. *Analisis Biaya lelang pada pekerjaan konstruksi di Lingkungan Pemda Kabupaten Morowali*.jurnal-maroso-vol-1-edisi-juni-2013/6